



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut pasal 1 UU RI No. 22 tahun 2009, kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa di atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Berdasarkan data kecelakaan yang diterima penulis dari kepolisian lalu lintas Polres Metro Tangerang terdapat kenaikan jumlah kejadian dan korban kecelakaan di kota Tangerang. Sebelumnya pada tahun 2015 terdapat 291 kejadian dengan jumlah 379 korban, sedangkan di tahun 2016 terdapat 362 kejadian dengan jumlah 488 korban.

Di Indonesia pejalan kaki mendapatkan prioritas utama ketika berada di jalan raya. Ketika terjadi kecelakaan meskipun kesalahan terdapat di pihak pejalan kaki, tanggung jawab sepenuhnya ditimpakan kepada pengendara. Hukum yang memihak pada pejalan kaki tidak setimpa dengan keadaan nyatanya fasilitas dan informasi penggunaan fasilitas pejalan kaki yang masih banyak tidak diketahui para pemakai jalan. Selain itu pengetahuan pejalan kaki akan berlalu lintas yang aman juga masih minim. Hal ini dibuktikan dari hasil penyebaran kuesioner terhadap sekolah SD di Tangerang Kota dimana terdapat 52.5% responden yang tidak mengenal rambu lalu lintas dan 25% yang salah menggunakan rambu lalu lintas.

Penulis melakukan pengamatan terhadap beberapa sekolah SD dimana anak-anak ini sudah banyak yang pulang dan pergi menggunakan kendaraan

umum maupun berjalan kaki sendiri. Beberapa anak kelas 2 SD sudah mulai dilepas berjalan kaki sendiri oleh orangtuanya, seperti salah satu ungkapan siswi SDN Karawaci 8, Arhiyah Fitri. Fitri sudah mulai pulang sendiri dari sekolah mulai dari kelas 2 SD. Ketika mewawancarai Bu Sumarmi, selaku ibu dari Fitri beliau mengatakan bahwa karena kesibukan pekerjaan jadi tidak sempat untuk mengantar dan menjemput anak, jarak rumah yang dekat juga membuat beliau melepas Fitri berjalan sendiri.

Saat ini, pihak Kepolisian Polres Metro Tangerang unit lalu lintas telah melakukan upaya untuk menambah wawasan dan membiasakan anak-anak SD terhadap peraturan berjalan kaki dengan melakukan program polisi anak. Namun sayangnya program ini hanya sebatas penyuluhan dan tidak menambah pengetahuan anak-anak dalam peraturan lalu lintas berjalan kaki untuk membentuk kebiasaan berjalan kaki yang aman. Berdasarkan kuesioner yang disebar ke salah satu sekolah yang telah menerima penyuluhan ini (SD Syafana Islamic School) terdapat 61% responden dari 75 responden yang masih tidak tahu fungsi rambu lalu lintas. Setelah dilakukan evaluasi, ditemukan beberapa masalah dimana program ini hanya dilakukan sekali untuk setiap sekolah dengan mengundang beberapa anak-anak. Setelah kurang lebih sebulan sejak menerima penyuluhan ini, anak-anak yang telah menerima penyuluhan ini kebanyakan lupa. Dari pihak sekolah sendiri menyatakan tidak melakukan penyebaran informasi yang didapat beberapa anak ke seluruh anak-anak di sekolah tersebut.

Diperlukannya edukasi mengenai keselamatan pejalan kaki pada usia dini untuk membiasakan anak-anak sejak dini memilih jalan yang aman dan

mengutamakan keselamatan bersama. Berdasarkan permasalahan tersebut, pada tugas akhir ini penulis akan membuat sebuah perancangan kampanye sosial untuk menyampaikan informasi mengenai fasilitas pejalan kaki serta cara menggunakannya dan membangun kebiasaan anak-anak memilih jalur berjalan kaki dengan mempertimbangkan keselamatan dirinya dan pengguna jalan lain.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan uraian diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang kampanye sosial “Edulantas Pejalan Kaki” untuk usia 7-9 tahun?
2. Bagaimana merancang visualisasi dan menentukan media kampanye sosial yang tepat sasaran?

2.1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penulis merumuskan dan membatasi masalah dengan panduan menurut Yusuf (2014) dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan” (hlm. 96 sampai hlm. 100). Target utama dalam perancangan kampanye sosial ini yaitu:

1. Dari segi demografis penulis membatasinya dari usia 7-9 tahun kalangan menengah ke menengah bawah.
2. Dari segi tingkat pendidikan penulis membatasinya menjadi tingkat SD dengan pengetahuan dasar mengenai peraturan pejalan kaki.

3. Dari segi geografis kampanye sosial ini di tujukan untuk Tangerang, khususnya untuk daerah Tangerang Kota, dimana menurut hasil penelitian angka kecelakaan di Tangerang Kota lebih besar dibandingkan Tangerang Selatan.
4. Secara psikografis kampanye sosial ini ditujukan kepada anak-anak yang beraktifitas di luar ruangan, berjalan kaki sebagai pilihan transportasi dan terburu-buru.

2.2. Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari perancangan kampanye ini, yaitu:

1. Merancang kampanye sosial instruksi berjalan kaki agar terhindar dari kecelakaan bermotor.
2. Merancang visualisasi serta menentukan media kampanye sosial yang tepat pada sasaran.

UMMN

1.1. Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat perancangan kampanye sosial ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Penulis

Dalam segi penulis, perancangan ini bermanfaat untuk menambah wawasan penulis dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds).

2. Masyarakat

Dalam segi masyarakat, perancangan ini bermanfaat untuk mengurangi masalah kecelakaan lalu lintas pejalan kaki serta mengubah kebiasaan masyarakat dalam mematuhi peraturan lalu lintas dan berlalu lintas yang aman.

3. UMN

Dalam segi UMN, perancangan ini bermanfaat sebagai salah satu kontribusi desain yang dihasilkan mahasiswa sebagai bukti telah memenuhi pelajaran dari kurikulum yang diterima.

UMMN